

SKRIPSI

**PENGARUH GCG, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA SEKTOR
INFRASTRUKTUR DI BEI TAHUN 2022-2024**



POLITEKNIK NEGERI BALI

NAMA : NI PUTU PUTRI ARYANTINI
NIM : 2115644144

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2025**

**PENGARUH GCG, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA SEKTOR
INFRASTRUKTUR DI BEI TAHUN 2022-2024**

**Ni Putu Putri Aryantini
2115644144**

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Laba digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen, sehingga kerap menjadi target manipulasi oleh pihak manajemen untuk memaksimumkan kepentingannya. Tindakan manajemen dengan mengatur laba perusahaan untuk kepentingannya disebut dengan manajemen laba. Penelitian ini menggunakan manajemen laba sebagai variabel dependen yang diukur dengan *discretionary accrual* menggunakan *Jones Model*. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris terkait pengaruh kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Penelitian ini berjenis kuantitatif bersifat asosiatif kausal menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan infrastruktur tahun 2022-2024. Dengan jumlah populasi sampel 26 perusahaan infrastruktur yang dipilih berdasarkan teknik purposive sampling. Menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. (2) Dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. (3) *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. (4) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. (5) Kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik manajemen laba sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai dasar pertimbangan, pendukung, dan sumbangan pikiran kepada investor dalam mengambil keputusan investasi.

Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba

**THE EFFECT GCG, LEVERAGE, AND COMPANY SIZE
ON EARNING MANAGEMENT IN THE INFRASTRUCTURE SECTOR
ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE IN 2022-2024**

**Ni Putu Putri Aryantini
2115644144**

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRACT

Profit is used to evaluate management performance, so it often becomes a target of manipulation by management to maximize their interests. Management actions to adjust company profits for their own interests are referred to as earnings management. This study uses profit management as the dependent variable, measured using discretionary accruals based on the Jones Model. The objective of this research is to obtain empirical evidence regarding the influence of managerial ownership, independent board of commissioners, leverage, and company size on profit management. This research is quantitative in nature and associative causal, using secondary data in the form of annual reports on the Indonesia Stock Exchange for infrastructure companies from 2022 to 2024. The sample population consists of 26 infrastructure companies selected using purposive sampling techniques. Multiple linear regression analysis is used as the data analysis technique. The results of this study indicate that (1) managerial ownership has a significant negative effect on earnings management. (2) The Independent boards of commissioners have a significant negative effect on earnings management. (3) Leverage has a significant negative effect on earnings management. (4) Company size has no effect on earnings management. (5) Managerial ownership, independent boards of commissioners, leverage, and company size simultaneously have a significant effect on earnings management. This study concludes that managerial ownership, the independent boards of commissioners, and leverage have a significant negative effect on earnings management practices, while company size does not have a significant negative effect on earnings management. The results of this study are expected to provide information as a basis for consideration, support, and input for investors in making investment decisions.

Keywords: Managerial Ownership, Independent Board of Commissioners, Leverage, Company Size, Earnings Management

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Abstrak.....	ii
Abstract.....	iii
Halaman Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah	v
Halaman Persetujuan Usulan Proposal Penelitian	vi
Halaman Penetapan Kelulusan.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori.....	12
B. Kajian Penelitian yang Relevan	19
C. Kerangka Pikir	22
D. Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	31
D. Variabel Penelitian dan Definisi.....	33
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskriptif Hasil Penelitian	45
1. Analisis Statistik Deskriptif	45
2. Uji Asumsi Klasik	47
3. Analisis Regresi Linier Berganda	51
B. Hasil Uji Hipotesis	54
C. Pembahasan.....	58
D. Keterbatasan Penelitian	64
BAB V PENUTUP.....	65
A. Simpulan	65
B. Implikasi.....	66
C. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel.....	32
Tabel 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif	45
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas.....	48
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	49
Tabel 4. 4 Hasil Uji heteroskedastisitas (<i>Uji Glejser</i>).....	50
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)	51
Tabel 4. 6 Hasil Uji Analisis regresi Linier Berganda.....	52
Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	54
Tabel 4. 8 Hasil Uji Simultan (<i>F-Test</i>)	55
Tabel 4. 9 Hasil Uji Parsial (<i>T-Test</i>)	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	24
Gambar 2. 2 Hipotesis Penelitian.....	30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Populasi penelitian.....	72
Lampiran 2: Populasi penelitian (lanjutan)	73
Lampiran 3: Populasi penelitian (lanjutan)	74
Lampiran 4: Perusahaan yang menjadi sampel penelitian	75
Lampiran 5: Hasil perhitungan data penelitian	76
Lampiran 6: Hasil perhitungan data penelitian (lanjutan).....	77
Lampiran 7: Hasil perhitungan data penelitian (lanjutan).....	78
Lampiran 8: Hasil perhitungan data penelitian (lanjutan).....	79
Lampiran 9: Hasil perhitungan data penelitian (lanjutan).....	80
Lampiran 10: Output SPSS analisis statistik deskriptif	81
Lampiran 11: Output SPSS uji asumsi klasik	81
Lampiran 12: Output SPSS uji asumsi klasik (lanjutan).....	82
Lampiran 13: Output SPSS uji hipotesis.....	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pihak eksternal memerlukan mempunyai kepentingan dalam suatu perusahaan biasanya menggunakan laporan keuangan sebagai sumber informasi. Laporan keuangan dibuat bertujuan untuk memberi gambaran tentang kinerja perusahaan kepada pihak eksternal terkait kondisi yang terjadi di dalam perusahaan (Fionita dan Fitra, 2021). Kemampuan untuk memaksimalkan laba menjadi satu dari banyaknya alat ukur terpenting kinerja dan akuntabilitas manajemen, kemampuan ini memungkinkan penilaian terhadap kemajuan kinerja perusahaan (Hardiyanti et al., 2022).

Salah satu upaya yang dilakukan manajemen agar kinerja perusahaan tetap terlihat baik di mata publik adalah merekayasa laporan keuangan atau praktik manipulasi laba, di mana laporan keuangan memperlihatkan kondisi yang diinginkan pihak manajemen bukan kondisi yang sebenarnya. Tindakan manipulasi laba yang kerap dilakukan adalah meningkatkan atau menurunkan laba perusahaan selama periode berjalan tanpa mengubah keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang. Manipulasi laba ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti mengubah metode akuntansi, mengubah estimasi, atau mengakui pendapatan atau biaya yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi (Hardiyanti et al., 2022). Tujuan manipulasi laba ini dapat bervariasi, mulai dari meningkatkan harga saham, mencapai target laba, hingga menghindari kerugian. Namun, perlu diingat bahwasanya manipulasi laba dapat memiliki

konsekuensi negatif yang signifikan, seperti kerugian investor, kerusakan reputasi perusahaan, dan sanksi dari regulator.

Terdapat tiga strategi yang digunakan dalam praktik manajemen laba, di antaranya meningkatkan laba, menurunkan laba, dan menstabilkan laba. Tindakan meningkatkan laba dilakukan agar kinerja perusahaan terlihat lebih baik dibandingkan kinerja sebenarnya, menurunkan laba digunakan untuk menghindari perhatian publik dan pemerintah, sedangkan strategi menstabilkan laba diterapkan untuk mencegah agar laba perusahaan tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah dibandingkan dengan kondisi sebenarnya.

Penelitian ini berfokus pada strategi manajemen laba dengan strategi menaikkan laba, sebagaimana diukur menggunakan *Modified Jones Model*, yang mengestimasi nilai *discretionary accruals* sebagai indikator adanya praktik manipulasi laba oleh manajemen (Sugara et al., 2022). Pendekatan ini digunakan karena banyak studi terdahulu menunjukkan bahwasanya untuk mencapai tujuan jangka pendek tertentu, perusahaan cenderung meningkatkan laba mereka dalam laporan keuangannya.

Di Indonesia, terdapat perusahaan sektor infrastruktur yang diduga melakukan manipulasi laporan keuangan atau *fraud*, yaitu PT Wijaya Karya Tbk. dan PT Waskita Karya Tbk. (Fadli, 2023). Laporan keuangan kedua perusahaan tampak menunjukkan keuntungan dari tahun ke tahun, meskipun arus kas dari aktivitas operasionalnya tidak pernah berada dalam kondisi positif. Tindakan manipulasi yang dilakukan dalam laporan keuangan di mana pihak manajemen menyatakan adanya *defisit* disebabkan Waskita Karya yang

mengalami kekurangan arus kas dari aktivitas operasi, yang timbul akibat beberapa proyek bermasalah dan memerlukan pendanaan dari hutang, sehingga perlu melakukan restrukturisasi perjanjian hutang, serta memasuki masa *standstill*, dan pengaturan *cash waterfall*.

Praktik manajemen laba perusahaan menjadi upaya merekayasa laporan keuangan menyebabkan tidak tercerminnya nilai intrinsik suatu perusahaan (Tamara et al., 2022). Manajemen laba terjadi karena dampak dari adanya keagenan di mana terjadi ketidakselarasan antara manajemen sebagai *agent* dengan pemilik perusahaan sebagai *prinsipal* (Damayanti et al., 2021). Penerapan mekanisme tata kelola perusahaan yang sehat atau *Good Corporate Governance* (GCG) dalam situasi seperti ini perlu dilakukan untuk mensejajarkan kepentingan kedua belah pihak (Putri et al., 2020).

Mekanisme GCG ditandai dengan adanya kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit (Tamara et al., 2022). Adanya kepemilikan saham oleh manajer mampu menyeimbangkan kepentingan kedua belah pihak yang terlibat yang meliputi manajer dan pemegang saham atau pemilik perusahaan, sehingga dapat menghindari manajemen laba dan mengatasi konflik kepentingan antara keduanya. Selanjutnya kepemilikan saham institusional dapat memperkuat pengawasan terhadap kinerja manajer, yang mendorong manajemen untuk fokus pada kinerja perusahaan dan mengurangi perilaku oportunistik. Selain itu, pembentukan dewan komisaris independen dan komite audit telah terbukti efektif dalam mencegah praktik-praktik tidak etis yang terkait dengan pelaporan

keuangan, dewan komisaris independen dan komite audit bertugas untuk mengawasi kegiatan perusahaan dan memastikan tujuan perusahaan dilaksanakan secara efektif dan efisien (Putri et al., 2020).

Dalam penelitian ini GCG diproksikan ke dua komponen yaitu kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen sesuai dengan penelitian (Putri et al., 2020). Komponen kepemilikan manajerial digunakan sebagai proksi dikarenakan secara langsung menggambarkan tingkat keterlibatan manajer dalam kepemilikan saham perusahaan dan berperan dalam pengambilan keputusan. Kemudian komponen dewan komisaris independen dipilih sebagai proksi untuk melihat keefektifan dari pengawasan kinerja perusahaan dilihat dari jumlah dewan komisaris independen di perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tamara et al (2022) komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak ada korelasinya pada manajemen laba. Temuan penelitian sebelumnya tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Malajai dan Aulia (2024) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, di mana kemungkinan terjadinya manipulasi yang tidak etis terhadap laba berkurang seiring dengan bertambahnya jumlah saham yang dimiliki oleh para manajer. Hal ini berarti bahwa manajer yang memegang porsi saham yang signifikan cenderung memiliki insentif untuk mengambil keputusan yang lebih etis dan transparan dalam mengelola laba perusahaan. Karena manajer tentu saja tidak ingin merugikan dirinya sendiri sebagai pemegang saham, sehingga memiliki tingkat kehati-hatian lebih saat pengambilan keputusan. Kemudian penelitian oleh Putri et al., (2020) dikatakan

bahwasanya keberadaan komisaris independen memiliki dampak negatif signifikan terhadap praktik manajemen laba. Artinya, pengawasan terhadap langkah-langkah yang diambil manajemen akan semakin efektif seiring dengan bertambahnya jumlah dengan komisaris independen, sehingga dapat mengurangi atau meminimalkan praktik-praktik yang tidak etis seperti manipulasi laporan keuangan. Berdasar *gap* yang ada, untuk menentukan bagaimana pengaruh proksi kepemilikan manajerial serta dewan komisaris independen mengenai pengaruhnya pada manajemen laba perlu dilakukan pengkajian kembali.

Disamping penerapan mekanisme GCG, variabel lain yang mengindikasikan terjadinya manajemen laba yaitu *leverage*, yang menunjukkan seberapa besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh modal pinjaman. Penelitian yang dilakukan difokuskan pada *leverage* yang diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR), yang menunjukkan proporsi hutang terhadap total aset perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian Loen (2022) menjelaskan bahwasanya *leverage* yang dapat berpengaruh pada praktik manajemen laba yaitu DAR, dikatakan dapat mencerminkan apa aset perusahaan dibiayai hutang di mana hal ini memungkinkan adanya risiko dalam pendanaan serta ada pengaruhnya juga pada manajemen laba. Hal sama ditemukan Sitanggang dan Purba (2022) serta Erawati dan Siang (2021) dengan menyatakan bahwasanya *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, artinya seiring meningkatnya rasio *leverage*, kemungkinan manajer melakukan manajemen laba juga semakin besar. Situasi ini muncul akibat meningkatnya risiko

keuangan bagi kreditor dan pemegang saham ketika rasio *leverage* tinggi. Akibatnya, perusahaan akan kesulitan mendapatkan pinjaman tambahan, yang menyebabkan para manajer cenderung mengatur laba untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan. Hasil bertentangan diberikan Hardiyanti et al., (2022) juga Fionita dan Fitra (2021) di mana tidak ditemukan hubungan keduanya dikarenakan besarnya *leverage* akan membatasi kemampuan manajemen bertindak mengingat mendapat pengawasan ketat oleh kreditor. Kondisi ini semakin diperkuat pada perusahaan berskala besar, karena memiliki sistem pengawasan internal yang lebih ketat dan mendapat perhatian publik.

Skala besar kecilnya suatu perusahaan mempengaruhi struktur kontrol internal dan pengawasan terhadap manajemennya, sehingga membatasi kemampuan manajemen dalam melakukan manipulasi terhadap laba perusahaan. Pada umumnya ukuran perusahaan diukur berdasarkan kapitalisasi pasar, total aset, serta penjualan. Proksi ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan indikator total aset sebagai alat ukur. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti et al., (2022) dan Damayanti et al., (2021) memaparkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba, artinya semakin besar suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan manajer merekayasa labanya. Kondisi ini muncul akibat tekanan lebih besar dihadapi oleh perusahaan besar, seperti tekanan dari pemegang saham, kreditor, dan regulator, oleh karenanya manajer memiliki kecenderungan untuk merekayasa laba perusahaan guna memenuhi harapan dan mempertahankan reputasi perusahaan. Penelitian berbeda didapatkan Sari dan

Susilowati (2021) dengan hasil penelitian praktik manajemen laba tidak dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwasanya skala besar atau kecilnya perusahaan tidak memberikan dampak berarti terhadap hubungan pemilik atau pemegang saham dengan manajer. Hal ini berarti, terlepas dari ukuran perusahaan besar maupun kecil masih berkemungkinan melakukan praktik manipulasi laba.

Berdasarkan pemaparan di atas, selain adanya *research gap* antara penelitian sebelumnya, ditemukan fenomena atau permasalahan yang berkaitan dengan praktik manajemen laba. Kondisi ini mendorong perlunya penelitian lebih lanjut guna membantu perusahaan mengantisipasi faktor-faktor yang dapat memicu praktik manajemen laba. Penelitian ini dilakukan dengan sampel serta periode yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI karena memiliki karakteristik yang unik dalam hal pendanaan, proyek berskala besar dengan jangka waktu panjang, serta keterkaitan dengan kebijakan pemerintah. Selain itu, relevansi penelitian ini semakin diperkuat oleh adanya kasus manipulasi laporan keuangan pada beberapa perusahaan besar di sektor tersebut. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan periode 2022–2024 dengan judul "Pengaruh GCG, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Infrastruktur di BEI Tahun 2022–2024."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian terdahulu dan latar belakang di atas, ada berbagai permasalahan utama di mana hal tersebut menjadi fokus dalam penelitian:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba?

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu pada variabel independen *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan melalui dua komponen, yaitu kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen, serta variabel *leverage* dan ukuran perusahaan. Sementara itu, variabel dependen yang diuji adalah manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2022-2024.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

- b. Menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba
- c. Menganalisis pengaruh leverage terhadap manajemen laba.
- d. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
- e. Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Melalui penelitian ini diharapkan tercipta pemahaman informasi tentang pengaruh kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba, sehingga dapat dijadikan acuan dalam memahami pentingnya pengelolaan perusahaan yang sehat.
- 2) Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan penting bagi penelitian berikutnya yang memfokuskan pada dampak kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen sebagai indikator *good corporate governance*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang masalah yang ada dalam industri, terutama mengenai faktor pemicu praktik manajemen laba.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berharga bagi manajemen perusahaan dalam memahami pentingnya pelaporan keuangan yang akurat, jujur, dan transparan. Dengan demikian, manajemen perusahaan mampu menentukan langkah yang efektif dan etis dalam mengelola laba, serta menghindari praktik yang melanggar hukum.

2) Bagi Investor

Penelitian ini dapat menjadi acuan yang berharga bagi investor dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba pada laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di bursa saham. Dengan demikian, investor memiliki kesempatan untuk mengambil keputusan investasi yang lebih terinformasi berdasarkan data yang akurat dan mengurangi risiko investasi yang tidak diinginkan.

3) Bagi Politeknik Negeri Bali

Penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan kajian akademik di bidang akuntansi dan manajemen keuangan, khususnya terkait dengan tata kelola perusahaan (GCG), *leverage*, ukuran perusahaan, dan manajemen laba.

4) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi referensi serta wawasan tambahan bagi mahasiswa, dengan pemahaman faktor mempengaruhi praktik manajemen laba, mahasiswa dapat lebih kritis dalam menganalisis laporan keuangan serta mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik bisnis yang etis dan transparan.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pengujian dan analisis hasil penelitian yang dijabarkan sebelumnya, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Semakin banyak jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen maka semakin sedikit peluang terjadinya praktik manajemen laba.
2. Dewan Komisaris Independen (DKI) berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Semakin tinggi jumlah dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan, semakin rendah kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba.
3. *Leverage* (LE) berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Semakin tinggi tingkat hutang perusahaan, maka semakin rendah kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba.
4. Ukuran perusahaan (UP) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma

natural total aset perusahaan tidak secara nyata mempengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan infrastruktur

5. Secara keseluruhan variabel kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, *leverage*, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan secara bersama sama terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024 yang ditunjukkan oleh hasil uji-F pada penelitian ini.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh pada penelitian mengenai pengaruh *good corporate governance*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba terdapat implikasi penting dalam praktik bisnis dan pengambilan keputusan perusahaan sebagai berikut:

1. Temuan ini menunjukkan pentingnya memperkuat praktik *good corporate governance* oleh perusahaan, dengan meningkatkan jumlah dewan komisaris independen dan mendorong pihak manajemen agar mempunyai saham perusahaan. Dilakukan guna meningkatkan transparansi terhadap pelaporan laporan keuangan sehingga dapat menurunkan praktik manajemen laba.
2. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh pihak investor agar tidak hanya melihat laba perusahaan secara nominal, tetapi perlu menilai mekanisme pengawasan perusahaan, seperti kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, serta tingkat *leverage*. Guna membuat

keputusan investasi yang lebih bijaksana agar tidak sekedar melihat kinerja laba yang terlihat.

3. Penelitian ini dapat digunakan oleh penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi praktik manajemen laba.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi perusahaan terutama pada sektor infrastruktur, diharapkan meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya menerapkan mekanisme *good corporate governance* secara konsisten serta tetap menjaga kredibilitas dan akuntabilitas penyajian laporan keuangan perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan ruang lingkup penelitian pada sektor lain agar dapat diketahui bagaimana pengaruh variabel bebas dalam penelitian ini terhadap praktik manajemen laba dari sektor perusahaan lain. Selain itu, dapat menambahkan variabel penelitian yang sekiranya menjadi faktor penyebab terjadinya praktik manajemen laba serta dapat menambah periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityaningsih, A., & Hidayat, I. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba: Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5 No 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/elmal.v5i2.5527>
- Cahyadi, I. M. K., & Mertha, I. M. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 173. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p07>
- Damayanti, S., Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta Jalan Kayu Jati Raya No, S., & Timur, J. (2021b). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. In *Jurnal STEI Ekonomi* (Vol. 30, Issue 01). Pengaruh Financial Distress. <https://doi.org/https://doi.org/10.36406/jemi.v30i01.431>
- Erawati, T., & Siang, Y. (2021). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Vol. 4). <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jrp.v4i1.6319>
- Ervandy, E., & Sufiyati, D. (2023). Pengaruh GCG, Firm Size, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1, 338–348. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jpa.v5i1.22393>
- Fadli, M. J. (2023, Juni 7). *Cek Fakta Laba dan Arus Kas WIKA dan WSKT yang disebut 'Fiktif'*. Diambil kembali dari Bloomberg Technoz: <https://www.bloombergentechnoz.com/detail-news/7951/cek-fakta-laba-dan-arus-kas-wika-dan-wskt-yang-disebut-fiktif/2>
- Fathorossi, M., Cahyono, D., & Nuha, G. A. (2020). Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Budgeting: Journal of Business, Management and Accounting*, 2(1), 208–219. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v2i1.1231>
- Fionita, Y., & Fitra, H. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Pertumbuhan Penjualan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 3(4), 893–907. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v3i4.430>

- Hardiyanti, W., Kartika, A., & Sudarsi, S. (2022). Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur. *Owner*, 6(4), 4071–4082. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1035>
- Janrosl, V. S., & Lim, J. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Owner*, 3(2), 226. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.144>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Loen, M. (2022). Pengaruh *Leverage*, *Earning Power*, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(1), 582. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i1.634>
- Malajai, S., & Aulia, Y. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Soetomo Accounting Review*, 2, 1036–1053. <https://doi.org/https://doi.org/10.25139/sacr.v2i6.9533>
- Putri, A. S., Manajemen, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Darmajaya Jl Pagar Alam No, I. Z., & Lampung, B. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Praktik Manajemen Laba Perusahaan (Vol. 3, Issue 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33365/tb.v4i1.1077>
- Sari, N. A., & Susilowati, Y. (2021). Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(1), 43–52. <https://doi.org/10.37470/1.23.1.176>
- Savitri, D., & Priantinah, D. (2019). Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/nominal.v8i2.26543>
- Sitanggang, A., & Purba, A. M. (2022). Pengaruh *Asymmetric Information*, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)20220301. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1754>

- Sugara, K., Wijaya, T., & Keristin, U. W. (2022). Pengaruh Kepemilikan Publik, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 19(01), 15–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.35384/jkp.v19i1.338>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.). Alfabeta.
- Tamara, M., Astuti, S., & Sutoyo. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Property And Real Estate* (Vol. 20, Issue 2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30595/kompartemen.v20i2.14009>
- Taufiq, E. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekombis Review*, 10(2), 1097–1108. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2589>
- Wijaya, P., & Hendriyeni, N. S. (2021). FCF dan Leverage terhadap Manajemen Laba dengan GCG sebagai Pemoderasi (Sektor Transportasi). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(02), 103–113. <https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.432>